

MENGANALISIS DAN MENKRITIK ARSITEKTUR DENGAN NUANSA RELIGIUS PADA BANGUNAN MASJID NAMIRA LAMONGAN

Dhiah Agustina Qahar¹, Bhimas Bukin², Anida Azhilatun Nursyahada³

dhiahagustina@unisda.ac.id¹, bhimas.2022@mhs.unisda.ac.id²,

sariantoediwitnto03@gmail.com³

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

ABSTRAK

Masjid Namira Lamongan terletak di Jl. Raya Mantup No.KM. 5, Sanur, Jotosanur, Kec. Tikung, Kabupaten Lamongan, Jawa Timur. Yang memiliki Menara menjulang tinggi dan memiliki kubah emas di atasnya, yang didirikan pada tahun 2012, yang memiliki karakteristik teras berbentuk kubus, dan memiliki halaman luas didepannya, Nama Namira sendiri diambil dari anak keempat pendirinya, suami-istri pengusaha di Kabupaten Lamongan, Provinsi Jawa Timur. Masjid Namira sendiri mulanya hanya berkapasitas 500 jemaah. Tahun 2013 masjid ini diperluas secara bertahap hingga mampu menampung 3 ribu jemaah. Kritik adalah masalah penganalisaan dan pengevaluasian sesuatu dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman, memperluas apresiasi, atau membantu memperbaiki pekerjaan. Secara etimologis berasal dari bahasa Yunani κριτικός, kritikós – “yang membedakan”, kata ini sendiri diturunkan dari bahasa Yunani Kuna κριτής, krités, artinya “orang yang memberikan pendapat beralasan” atau “analisis”, “pertimbangan nilai”, “interpretasi”, atau “pengamatan”, Sejalan dengan kritik menurut Kritik(Kwant, 1975: 19) merupakan penilaian terhadap kenyataan yang kita hadapi dalam sorotan norma . Konsep itu menunjukkan bahwa di dalam kritik harus ada norma-norma tertentu yang berfungsi sebagai dasar penilaian atau pembahasan terhadap sesuatu yang kita hadapi. Untuk metode kritik yang digunakan sendiri yaitu: . Kritik Normatif, Kritik Interpretatif, dan Kritik Deskriptif. Memberikan pemahaman mengenai masjid Namira secara detail, mulai dari eksterior dan interior, dan membuat evaluasi mengenai apa saja kritik yang disampaikan kepada masjid Namira ini, dan Merekomendasi yang bisa diberikan untuk pengembangan bangunan yang perlu diperhatikan dimasa depan, atau juga bisa menjadi bahan kajian untuk penelitian untuk mahasiswa arsitektur yang bertema tentang Masjid Namira Lamongan. **Kata Kunci:** Masjid Namira Lamongan, Arsitektur Islam Modern, Eksterior dan Interior Masjid.

PENDAHULUAN

Masjid Namira merupakan masjid yang terletak dilamongan, pemanfaatan yang unik dari bentuknya menjadikannya unik untuk dipandang, dan belakangan ini menjadi viral akibat daya tari yang dimilikinya, Masjid Namira Lamongan mulai didirikan pada tahun 2012 dan diresmikan pada 1 Juni 2013 M/ 22 Rajab 1434 H secara personal oleh sepasang suami istri yang berasal dari Lamongan yakni H. Helmy Riza dan Hj Eny Yuli Arafah.

Oleh karena ini jurnal ini dibuat untuk mengetahui bagaimana kritik arsitektur menjadi sebuah bahan kajian untuk meneliti bagaimana pendapat beberapa orang mengenai sebuah bentuk, struktur, fungsi, ukuran, dan hal – hal yang memberi pandangan baru mengenai arsitektur yang diamati dan dikritik. Dan juga bisa memberi pemahaman lebih detail daya tarinya mengenai apa itu Masjid Namira Lamongan.

Kritik yang digunakan ialah kritik Normatif, Kritik normatif adalah kritik yang didasarkan pada kepercayaan kritikus terhadap model, pola dan prinsip tertentu. Berikutnya adalah kritik interpretatif, Kritik interpretatif dapat dikatakan sebagai sebuah kritik bebas, yang tidak dipengaruhi oleh pandangan atau doktrin tertentu. Untuk kritik deskriptif, Kritik deskriptif adalah kritik yang mendasarkan diri pada situasi objektif yang terjadi dalam desain. sesuai Menurut Lozar (1974), teknik pengukuran untuk evaluasi perilaku ini

mencakup survey perilaku, wawancara, pengamatan dengan instrumen tertentu, pengamatan langsung, pengamatan stimulasi sensorik, dan sejumlah metode lain, masing-masing dengan kekurangan tertentu.

TINJAUAN UMUM BANGUNAN

Nama bangunan yang dikritik ialah Masjid Jami' Namira atau lebih dikenal dengan Masjid Namira adalah sebuah masjid yang terletak di Jotosanur, Kec. Tikung, Kabupaten Lamongan. Masjid ini mengusung gaya arsitektur yang mewah dari bangunan masjid di Timur Tengah. Masjid Namira memiliki daya tarik tersendiri daripada masjid-masjid yang ada di Indonesia karena keberadaan interior masjid yang terkesan mewah dan terang, serta keberadaan kiswah Ka'bah yang berada di mihrab imam.

Pesona Masjid Namira ada pada desain interiornya. Sementara dari luar, pengunjung bisa menyaksikan tingginya bangunan masjid dengan kubah emas ini. Di bagian dalam, ada dinding kaca dan hiasan atap yang memikat. Selain itu, mimbar masjid juga tinggi dan terkesan mewah berkat hiasan dinding dengan kombinasi warna emas dan hitam. Keindahan Masjid Namira makin terpancar di malam hari, berkat lampu-lampu di dalam dan luar masjid. Tidak hanya ramai oleh jemaah yang akan beribadah, masjid ini juga kerap dikunjungi wisatawan.

Ketua Takmir Masjid Namira, Waras Wibisono mengatakan, Masjid Namira memiliki program Warung Subuh Gratis berupa sarapan bersama setiap hari Minggu di teras masjid. Para jamaah bisa memilih makanan kesukaan yang disediakan. Mulai dari nasi bungkus, lontong sayur, mie instan, aneka gorengan, hingga teh, kopi, dan susu.

Untuk dana operasional masjid, berasal dari infak dan pendapatan masjid, dan jika masih kurang dibanding kebutuhan maka ditanggung ketua Yayasan (Helmy Riza). Dalam catatan pengurus Masjid Namira, operasional masjid per bulan membutuhkan biaya sekitar Rp 200 juta. Sedangkan dana infak setiap bulan yang didapat dari para pengunjung dan jamaah sekitar Rp 150 juta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk memberikan kritik pada Masjid Namira Lamongan, bisa menggunakan beberapa cara, ini dilakukan agar pembagian kritik pada setiap factor bisa terlihat teratur dan tidak mengakibatkan kebingungan dalam memahami kritik yang disampaikan, ini juga bermanfaat bagi pembaca untuk memahami lebih detail mengenai kritik yang disampaikan, diantaranya :

Kritik Normatif

1. Kritik Doctrinal

Kritik doktrinal didasari keyakinan bahwa ada satu pendekatan tertentu dalam mencapai tujuan sekaligus standar bagi ukuran keberhasilan suatu karya ("One-best-wayism", Shaw,1956).

2. Eksterior

Untuk penggunaan pada bangunan dimasjid namira sudah sangat bagus dengan teras yang membentuk kesan elegan dan cantik diwaktu bersamaan, tapi disisi lain ada beberapa hal yang perlu dikemukakan disini, dikarenakan kemodernannya masjid ini, terkadang pengunjung sering kali tidak menyadari bahwasannya itu masjid, maka dari itu penambahan kubah masjid sangat berperan penting untuk memberi kesan masjid pada bangunan ini, dikarenakan kubah masjid sangat berkaitan erat dibangunan - bangunan islam.



Gambar 1 & Gambar 2

(https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Namira ,Diakses pada 2024)

3. Interior

Interior dalam pada masjid namira lamongan ini bernuansa masjidil haram, dengan penggunaan Kiswah yang merupakan motif dari dinding pada tempat imam dapat dilihat saat Anda berkunjung ke masjid yang berlokasi di kawasan Mantup Lamongan ini. Dengan demikian, nuansa Masjidil Haram akan semakin terasa saat para jamaah sedang menjalankan ibadah Salat. Tidak hanya itu, interior masjid didesain sangat elegan, dengan tulisan kaligrafi pada bagian dinding atas yang berada di tengah ruang utama.

Bisa dilihat penggunaan Kiswah pada masjid ini sangat serasi dengan desain yang mengambil beberapa ornament dari masjidil haram, tapi dengan adanya Kiswah ini menjadikan interior lain kurang dilihat, mulai dari penggunaan kaligrafi pada bagian atas masjid, dan penggunaan ornament - ornament kurang mendapatkan perhatian dari pengunjung dan umat muslim yang akan beribadah.



Gambar 3

(<https://jatim.idntimes.com/travel/destination/dhafintya-noorca-achni-1/fakta-masjid-namira-lamongan-dibangun-pasangan-crazy-rich-c1c2> ,Diakses pada 2024)

Kritik Interpretatif

Kritik Interpretatif (Interpretive Criticism) yang berarti adalah sebuah kritik yang menafsirkan namun tidak menilai secara judgemental, Kritikus pada jenis ini dipandang sebagai pengamat yang professional. Bentuk kritik cenderung subyektif dan bersifat mempengaruhi pandangan orang lain agar sejalan dengan pandangan kritikus tersebut. Dalam penyajiannya menampilkan sesuatu yang baru atau memandang sesuatu bangunan dari sudut pandang lain.

- a. Pendapat yang bisa disampaikan ialah bagaimana para pembuatnya mencoba membuat masjid ini sebagai pandangan unik menenai masjidil haram, contoh nyatanya adalah Kiswah sebagai pusat dari arsitektur masjid ini, yang memeberikan metafora ka'bah yang menjadi pusat ibadah umat muslim. Yang menjadi kritik utama adalah penggunaan kaligrafi pada sekeliling dinding masjid yang membuatnya kental akan budaya islam, khususnya budaya arab, mungkin penggunaannya bisa dibuat lebih modern lagi, dikarenakan dengan memanfaatkan dinding sebagai media kaligrafi bisa membuatnya lebih unik dan modern.
- b. Berikutnya ialah pendapat menurut Masyarakat atau pengunjung mengenai Masjid Namira lamongan.



Gambar 3 & 4

(<https://g.co/kgs/ejZXYbJ>, Diakses pada 2024)

Bisa dilihat pada komentar pengunjung, rata – rata memiliki pandangan yang sama yaitu kiswah yang menjadi daya tarik tersendiri, sehingga daya tarik unik lainnya seperti, ornamen kaligrafi, kubah masjid, desain menyeluruh pada bangunan yang memiliki rasa modern dan nuansa masjidil haramnya yang kental, dan fasilitas lainnya, menjadi kurang tersorot.

Yang paling mencolok adalah pemanfaatan teras kubus yang memiliki ciri khas berbeda dari masjid lainnya, yang secara jelas terlihat pemanfaatan teras kubus ini bukan hanya untuk mempermudah pembangunan, tapi juga mempersentasikan kubus khas dari ka'bah, untuk penggunaan ornamen, mungkin bisa dengan pengaplikasian ornamen kaligrafi yang dipadukan dengan dinding, agar pemanfaatan dindingnya bukan hanya putih bersih, tapi ada gaya ornamen yang bernuansa masjidil haram dan nuansa arab yang lebih terasa.

Kritik Deskriptif

Sukmadinata (2006:72) menjelaskan Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.

Sejalan dengan Penggambaran secara menyeluruh gaya arsitektur yang digunakan pada masjid ini sangat unik dengan banyak ornament – ornament khusus yang hanya ada pada masjid ini, contoh yang sangat terlihat ialah Kiswah dalam masjid ini. Ismail Raji Al-faruqi dalam Auliyahya (2010), menyatakan bahwa arsitektur termasuk kedalam seni ruang dalam esensi seni menurut islam. Karena arsitektur merupakan seni visual yang dapat mendukung kemajuan peradaban islam. Didalam seni ruang terdapat cabang seni lain yang mendukung salah satunya yaitu seni rupa. Seni ruang yang didalamnya membahas mengenai bidang arsitektur merupakan hal yang sangat penting dipelajari. Bentuk masjid ini memiliki 1 gedung masjid yang menjadi pusat peribadahan umat muslim, pada sekitar masjid ini ada kolam ikan yang juga menjadi daya Tarik tersendiri bagi pengunjung, terdapat 1 menara pada masjid namira yang membuatnya mencolok daripada Gedung disekitarnya, terasnya membentuk kubus yang memiliki 1 kubah besar diatasnya. Teksturnya berubah beton, dan warnanya ada unsur keemasan yang indah.

Disekitar masjid namira lamongan ini ada halaman yang luas yang dilengkapi dengan beberapa pohon rindang disekitarnya yang berfungsi sebagai tempat parkir untuk pengunjung atau umat muslim yang akan beribadah didalamnya, Pada ruang dalam masjid ini memiliki gelaran sajadah Panjang yang menutupi keramik, pemilihan sajadah warna merah keemasan memberikan kesan mewah yang sangat serasi dengan desain nuansa masjidil haram ini, pada dindingnya memiliki ornament kaligrafi yang memitari sekitaran dalam ruangnya, tepat ditengah masjid dekat dinding ada Kiswah ka'bah yang ditutup dengan pintu kaca, disisi kanan dalam ruang masjid ini, lebih tepatnya melewati pintu kaca, masjid ini memiliki beberapa taman yang indah untuk dipandang mata, disisi satunya terdapat kolam ikan,

Faktor penting arsitekturnya adalah tata ruang yang memberikan kesan indah sekaligus religious secara bersamaan, tata ruang pada setiap inci bangunan juga memberikan kesan yang tidak monoton, disetiap ruang memiliki makna, pemanfaatan budaya, dan ruang yang cukup, fasad atau tampak yang diberikan pada masjid ini memberikan hal yang bisa dikenang bagi pengunjung, dengan ciri khas arsitektur arab yang kental, komposisi yang digunakan berupa beton, pemanfaatan area hijau yang sangat indah disetiap inci bangunan masjid, penggunaan komposisi warna emas juga sangat mendukung desain pada masjid ini. Bisa disimpulkan bahwa arsitektur Islam adalah cara menciptakan yang Islami sebagaimana ditentukan oleh hukum syariah, tanpa batasan terhadap tempat dan fungsi bangunan, tetapi lebih pada karakter Islaminya dalam hubungannya dengan desain bentuk serta dekorasi. Definisi ini artinya suatu definisi yang meliputi semua jenis bangunan, bukan

hanya monumen ataupun bangunan religius (Saoud, 2002: 2).

KESIMPULAN

Penggunaan eksterior yang elegan dan cantik, tapi mengurangi kesan masjidnya yaitu kubah yang lumayan kecil, untuk interior pada masjid namira lamongan ini bernuansa masjidil haram, dengan penggunaan Kiswah yang merupakan motif dari dinding pada tempat imam dapat dilihat saat Anda berkunjung ke masjid ini. Dengan demikian, nuansa Masjidil Haram akan semakin terasa saat para jamaah sedang menjalankan ibadah Salat.

Kiswah pada masjid ini menjadi daya Tarik utama bagi pengunjung, sehingga factor desain atau ornament lain tidak terlalu terlihat, contohnya ialah ornament kaligrafinya, sama dengan sedikitnya yang perkomentar mengenai ornament masjid ini, penggunaan terasnya yang unik juga luput dari pandangan pengunjung.

Penggambaran masjid ini bisa sangat menyeluruh dengan beberapa bagian sebagai contohnya, nuansa masjidil haram, pemanfaatan Menara kubah, penggunaan kolam ikan, taman, lahan atau halaman luas sebagai tempat parkir bagi pengunjung, teras dengan bentuk kubus yang unik, warna keemasan putih yang menjadikannya elegan, warna hitam disetiap kolom bangunan, penggunaan kaligrafi pada dinding ruang bangunan, pada dalam bangunan memiliki sajadah dengan ornament keemasan, ornament kaligrafi yang mengelilingi dinding dalam ruangan, dan yang paling menjadi daya Tarik masjid ini adalah Kiswah ka'bah.



Gambar 5 & gambar 6

(<https://tugubandung.id/masjid-namira-masih-muda-dan-menginspirasi-umat/>, Diakses pada 2024)

- Evaluasi estetika :

Evaluasi menyeluruh pada bangunan ini yaitu penggunaan kubah masjid yang sedikit, yang mengurangi ciri khas dari masjid itu sendiri

- Evaluasi Fungsi :
Dari berbagai aspek fungsi masjid Namira ini sudah memberikan fungsi yang sangat jelas terlihat dan sangat baik dalam penggunaan fungsinya, mulai dari halaman sebagai parkir mobil dan motor, sampai dengan penggunaan sajadah berwarna emas yang indah, tapi ada satu hal yang cukup kurang dari fungsinya, yaitu penambahan atap untuk parkir pada halaman depan.
- Evaluasi simbolisme budaya :
Dari sudut pandang simbolisme budaya, Masjid ini memiliki berbagai budaya yang bisa dilihat dari berbagai bentuk didalamnya, beberapa contohnya yaitu penggunaan ornamen Bahasa Arab atau kaligrafi yang memberikan simbolisme agama Islam yang kental didalamnya, penempatan Kiswah ditengah juga memberikan kesan ka'bah sebagai kiblat umat muslim, pemberian kubah di masjid ini juga memberikan simbolisme nuansa Arab didalamnya.

Rekomendasi yang bisa diberikan untuk pengembangan bangunan yang perlu diperhatikan dimasa depan adalah, bagaimana Masjid Namira Lamongan ini tidak hanya berfokus kepada Tarik utama tapi juga memberikan daya Tarik lain agar masjid ini memberikan kesan lebih untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Pawitro, 2009. "Pemahaman Keterkaitan 'Teori Arsitektur'—Kegiatan 'Perancangan' dan 'Kritik Karya' dalam Arsitektur. Jurnal Rekayasa Itenas. LPPM Itenas No.4 Vol. XIII, Oktober - Desember 2009
- Widodo Asmowiyoto, Diakses pada 12 November 2024 Dari (<https://tugubandung.id/masjid-namira-masih-muda-dan-menginspirasi-umat/>)
- Diakses pada 11 November 2024 dari (https://id.wikipedia.org/wiki/Masjid_Namira)
- Diakses pada 11 November 2024 dari (<https://jatim.idntimes.com/travel/destination/dhafintya-noorca-achni-1/fakta-masjid-namira-lamongan-dibangun-pasangan-crazy-rich-c1c2>)
- Diakses pada 11 November 2024 dari (<https://g.co/kgs/ejZXYbJ>)
- Diakses pada 2024 : (<https://tugubandung.id/masjid-namira-masih-muda-dan-menginspirasi-umat/>)
- Lozar (1974), Measurement Techniques Towards a Measurement Technology in Carson, Daniel,(ed) "Man-. Environment Interaction-5
- Kwant,R.C 1975 , Mens en Kritiek, Penerbit Kanisius, Yogyakarta. Lull, James. 1899. Popular Music and Communications.
- One-Best-Wayism in Art: An Exploratory Study," Psychological. Record, vol. 15 (1965), pp. 89-96.
- Sukmadinata, 2006. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung : Graha Aksara.
- Fikriarini, A. (2010). Arsitektur Islam: Seni Ruang dalam Peradaban Islam. El Harakah, 12(3), 194.